

BAB I

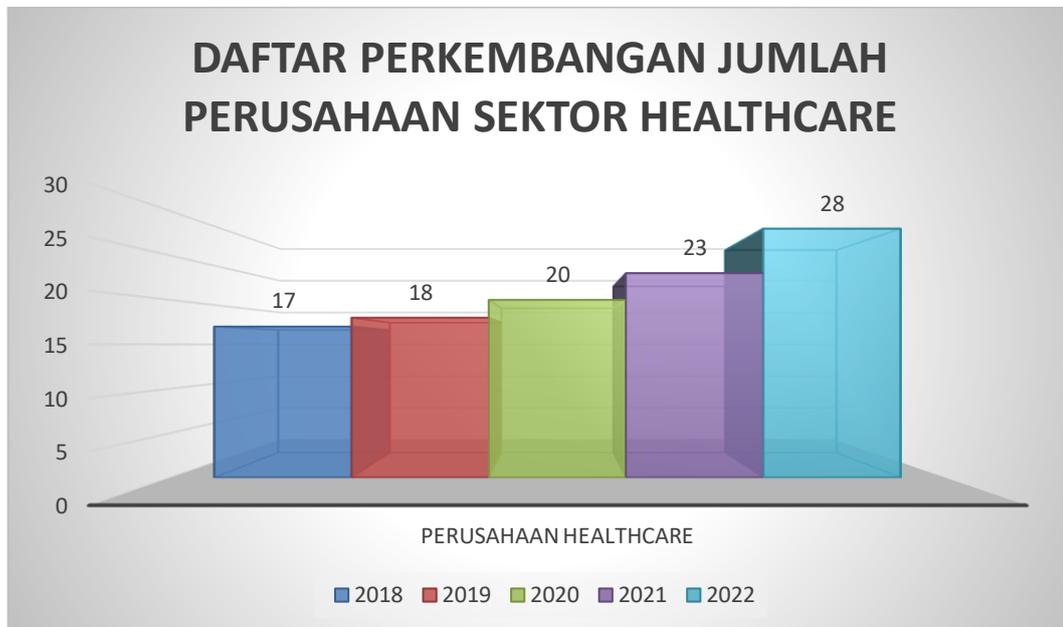
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada 25 Januari 2021 lalu, daftar saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami perubahan yang semula JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*) berubah menjadi IDX-IC (*Indonesia Stock Exchange Industrial Classification*). Dalam klasifikasi ini IDX-IC memiliki 12 sektor, yaitu 1) *Energy* (Energi) 2) *Basic Materials* (Barang Baku) 3) *Industrials* (Perindustrian) 4) *Consumer Non-Cyclicals* (Barang Konsumen Primer) 5) *Consumer Cyclicals* (Barang Konsumen Non-Primer) 6) *Healthcare* (Kesehatan) 7) *Financials* (Keuangan) 8) *Properties & Real Estate* (Properti & Real Estat) 9) *Technology* (Teknologi) 10) *Infrastructures* (Infrastruktur) 11) *Transportation & Logistic* (Transportasi & Logistik) 12) *Listed Investment Product* (Produk Investasi Tercatat) (Kayo, 2021).

Sebagai makhluk hidup di dunia tentunya menginginkan pola hidup yang sehat, hal tersebut membuat permintaan akan hidup sehat sangat tinggi, namun pada kenyataannya penyediaan kesehatan di Indonesia sangat rendah. Hal ini menarik perhatian untuk seseorang mendirikan sebuah perusahaan pada sektor *healthcare* ataupun menginvestasikan dananya karena dinilai mempunyai prospek yang baik dimasa depan. Perusahaan kesehatan selalu dibutuhkan dalam kehidupan, tentunya sektor ini selalu digunakan dan investor ingin berinvestasi di bidang kesehatan. Dalam menjalankan aktivitas usahanya perusahaan sektor *healthcare* ini membutuhkan pendanaan eksternal, dengan adanya pendanaan eksternal modal yang dimiliki perusahaan akan semakin besar yang berdampak pada perkembangan di perusahaan tersebut dalam hal ini perusahaan sektor *healthcare* menggunakan cara menjadi perusahaan publik (Azka, 2021). Menurut Indrawati (2020) sektor *healthcare* adalah sektor yang memiliki pergerakan yang cukup cepat pada saat terjadinya pandemi Covid-19 yang disebabkan melonjaknya kebutuhan primer yang dalam penanganan Covid-19. Menurut data pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

menunjukkan bahwa sektor *healthcare* hingga tahun 2022 memiliki jumlah perusahaan yaitu 28 perusahaan terdapat dalam lampiran 1, jumlah tersebut semakin meningkat setiap tahunnya, dapat terlihat pada gambar berikut:



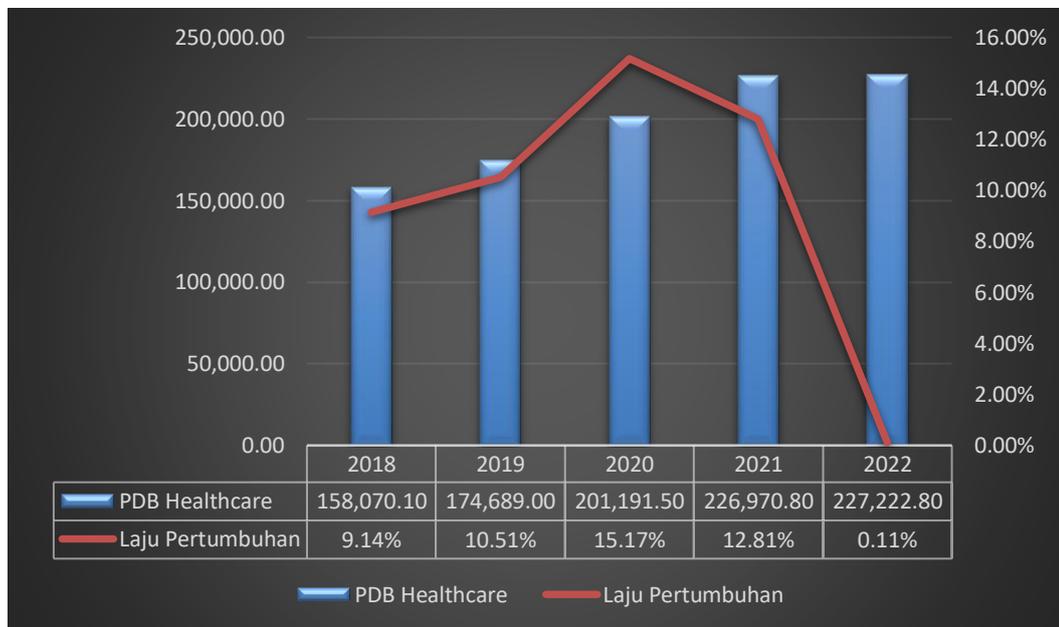
Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Perusahaan Sektor Healthcare Tahun 2018-2022

Sumber: (Bursa Efek Indonesia, 2023), data diolah penulis (2023)

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan sektor *healthcare* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 ditunjukkan dengan jumlah perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga 2022 secara perlahan. Dapat terlihat pada tahun 2018 menunjukkan perusahaan kesehatan sebanyak 17 perusahaan, tahun 2019 meningkat menjadi 18 perusahaan, lalu pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali menjadi 20 perusahaan, pada tahun 2021 perusahaan sektor *healthcare* konsisten dalam bertambahnya perusahaan menjadi 23 perusahaan, dan pada tahun 2022 perusahaan sektor *healthcare* masih konsisten dan bertambah menjadi 28 perusahaan.

Selain perusahaan yang setiap tahunnya semakin meningkat, dalam kurun waktu singkat pendapatan domestik bruto dari sektor ini meningkat drastis akan

tetapi pada tahun 2021 hingga 2022 sektor ini mengalami perlambatan dalam pendapatannya yang dapat dilihat dalam gambar berikut;



Gambar 1. 2 Perkembangan Pendapatan Domestik Bruto Sektor Healthcare Tahun 2018-2022

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2023), data diolah penulis (2023)

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa pendapatan dan laju pertumbuhan perusahaan sektor *healthcare* selama periode 2018-2022 ditunjukkan peningkatan dari tahun 2018 hingga 2020, namun mengalami penurunan laju pertumbuhan di tahun 2021 hingga 2022. Dapat terlihat pada tahun 2018 menunjukkan pendapatan perusahaan kesehatan sebesar 158.070,10 dan laju pertumbuhan sebesar 9,14%, tahun 2019 pendapatan meningkat menjadi 174.689,00 dan laju pertumbuhan perusahaan sebesar 10,51%, lalu pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali menjadi 201.191,50 dan laju pertumbuhan perusahaan sebesar 15,17%. Pada tahun 2021 perusahaan sektor *healthcare* konsisten dalam peningkatan pendapatan menjadi 226.970,80 dan namun laju pertumbuhan menurun sebesar 12,81%. Tahun 2022 peningkatan pendapatan sektor *healthcare* tidak begitu tinggi dari tahun 2021 hanya sekitar 227.222,80 dengan laju pertumbuhan sebesar 0,11%.

Dengan berdasarkan data diatas peneliti menggunakan objek sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan mencerminkan ukuran aset perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin banyak kekayaan yang diterima pemegang saham (Awulle et al., 2018). Menurut Br purba & Effendi (2019) nilai perusahaan dapat membawa kekayaan maksimal bagi pemegang saham ketika harga saham perusahaan meningkat. Harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan dikarenakan jika nilai perusahaan tinggi akan membuat pasar mempercayai kinerja dari perusahaan itu dan berdampak juga pada prospek perusahaan tersebut di masa depan.

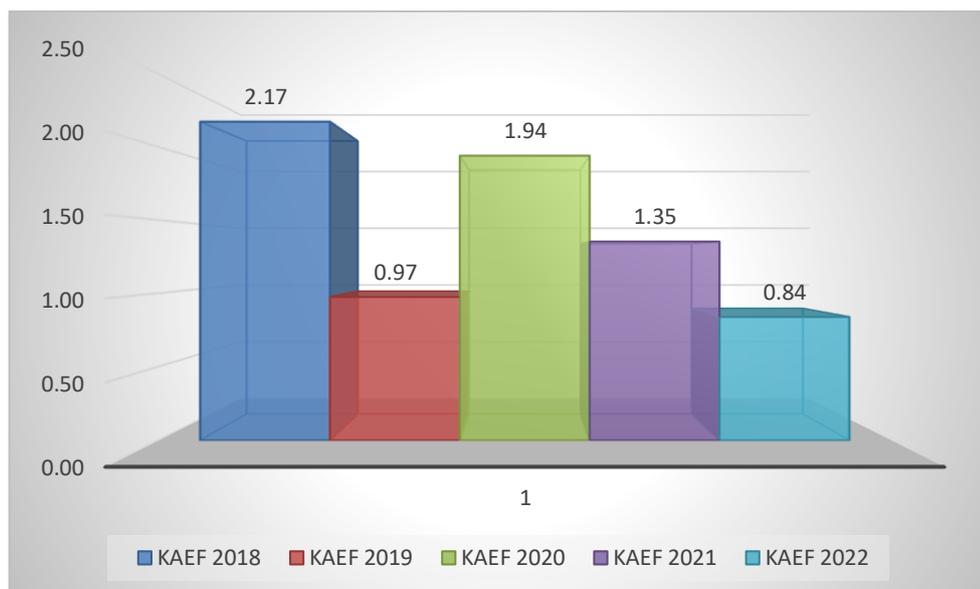
Nilai perusahaan dapat diukur dengan Tobin's Q dalam hal ini Tobin's Q memiliki penilaian yang lebih baik dalam menjelaskan aktivitas dari suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi dan hubungan kinerja kepemilikan, kebijakan dividen, dan kebijakan kompensasi (Tobin, 1969). Pada tahun 2018 hingga 2022 nilai perusahaan dari sektor *healthcare* mengalami naik turun yang tidak terlalu signifikan. Namun terdapat perubahan pada tahun 2019 nilai perusahaan pada sektor ini mengalami penurunan yang sangat drastis. Dapat dilihat nilai perusahaan sektor *healthcare* tahun 2018-2022 pada gambar berikut:



Gambar 1. 3 Nilai Perusahaan Sektor Healthcare Tahun 2018-2022

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

Pada tahun 2019 analis Invocesta Utama Wawan Wendrayana memperkirakan bahwa sektor ini memiliki potensi yang baik dikarenakan sasaran arah kebijakan dari pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan menambahkan anggaran kesehatan APBN untuk alokasi kesehatan dalam hal ini sektor *healthcare* akan berdampak dan mendapatkan keuntungan (Rahayu, 2019). Namun hal itu tidak tercermin pada hasil nilai perusahaan sektor *healthcare* tahun 2019, yang terlihat pada gambar 1.3 bahwa nilai perusahaan sektor ini menurun 0,71 dari tahun 2018. Analisis pada tahun 2019 merekomendasikan investor untuk mengoleksi saham PT Kimia Farma Tbk (KAEF) karena menurut analis emiten ini diproyeksikan akan meraup untung (Rahayu, 2019). Namun, pada hasil laporan keuangan tahunan PT Kimia Farma Tbk (KAEF) tahun 2019 justru mengalami kerugian karena pendapatan perusahaan memiliki kenaikan beban pokok penjualan, beban usaha, dan yang utama disebabkan oleh beban bunga dan provisi bank yang naik hampir dua kali lipat (Wareza, 2020). Akibatnya nilai perusahaan PT Kimia Farma Tbk (KAEF) pada tahun 2019 mengalami penurunan yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. 4 Nilai Perusahaan PT Kimia Farma Tbk Tahun 2018-2022

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan penjelasan tentang fenomena diatas peneliti berpendapat bahwa walaupun nilai perusahaan sektor *healthcare* pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup besar namun pada tahun berikutnya sektor ini dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tinggi dan hal ini akan berdampak pada keinginan para investor untuk melakukan penanam modalnya pada perusahaan-perusahaan di sektor *healthcare* ini karena perusahaan dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan sektor *healthcare* siap memberikan kesejahteraan kepada para investornya. Selaras dengan hasil penelitian Asnawi et al (2019) yang mengungkapkan bahwa nilai perusahaan yang baik akan memberikan dampak positif berupa kepercayaan dari investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Menurut penelitian terdahulu terdapat banyak variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan. Namun variabel independen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, umur perusahaan dan struktur modal.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, pemerintah dan institusi lainnya pada akhir tahun (Safari et al., 2018). Dalam hal ini, kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen dengan adanya kepemilikan dari institusi akan berdampak pada peningkatan pengawasan pada manajemen yang sehingga dapat menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Menurut penelitian (Asnawi et al., 2019; Purba & Effendi, 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian menurut (Purwani, Tri; Oktavia, 2018) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Umur perusahaan adalah waktu yang telah berlalu antara pendirian perusahaan dan perusahaan yang beroperasi di masa sekarang hingga masa yang akan datang tanpa batas waktu. Dalam hal ini, perusahaan yang lebih tua biasanya memiliki

lebih banyak informasi dan pengalaman dalam menjalankan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri beberapa tahun, karena perusahaan memiliki jam kerja yang lebih banyak (Hamdani, 2020). Menurut penelitian (Ardianto & Suzan, 2021; C. Dewi & Susanto, 2022) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian (Hamdani, 2020) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Israel, 2018). Menurut penelitian (Israel, 2018; Yanti & Darmayanti, 2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun sebaliknya, menurut penelitian (Oktaviani et al., 2019) struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan adanya inkonsistensi pada hasil penelitian. Untuk itu peneliti masih relevan meneliti nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada sektor *healthcare* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Oleh sebab itu penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”**.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disajikan sebelumnya, maka masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepemilikan institusional, umur perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
2. Apakah kepemilikan institusional, umur perusahaan dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?

3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
5. Apakah struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional, umur perusahaan, struktur modal dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan pada kepemilikan institusional, umur perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial pada kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial pada umur perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial pada struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi pada perusahaan mengenai nilai perusahaan. Sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik terkait peningkatan nilai perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

1.6 Sistematika Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan, sehingga terdapat kesimpulan atas permasalahan yang diangkat, yang terdiri dari beberapa sub bab secara garis besar. Antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara umum, ringkas, dan padat mengenai gambaran umum objek penelitian terkait dengan objek yang diteliti oleh peneliti, latar belakang penelitian yang menjelaskan mengapa peneliti memilih topik tersebut, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang akan menguraikan tentang penelitian terdahulu yang melandasi penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, selain itu dibab ini juga terdapat penjelasan tentang jenis penelitian, tahapan dan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, jenis data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis data, dan interpretasi hasil yang menguraikan hasil analisis. Bab ini menjelaskan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian, serta saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.